

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI PAKONG I
NPSN	: 20527408
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Pakong No. 145, Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan
Nama Kepala Sekolah:	Dra. Nining Suherlina
Email	: pakong.satu@gmail.com
Kode Pos	: 69352
Kategori Sekolah	: SSN
Sumber Listrik	: PLN
Akreditasi	: B
Luas Tanah / Status	: 3 m ²

Lingkungan SDN Pakong I Pamekasan, cukup asri karena banyak pohon-pohon besar dan taman yang penuh dengan keanekaragaman hayati. Bertempat di jalan raya Pakong No. 145 Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang wilayahnya sangat sejuk karena berada di daerah pegunungan,

SDN Pakong I Pamekasan telah berdiri sejak sekitar kurang lebih 50 tahunan, dengan sumber daya manusia yang memadai dan fasilitas juga

memadai, di lengkapi dengan 12 orang guru dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 126 dan siswa perempuan sebanyak 115. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Fasilitas lain yang mendukung yaitu media pembelajaran dan alat serta sumber belajar, LCD Projector serta gedung perpustakaan yang bisa mengembangkan kemampuan membaca para siswa.

Banyak metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh para guru di SDN Pakong I Pamekasan, terutama di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan. Penerapan diskusi ini dilakukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, selain itu melatih kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah atau persoalan.

VISI MISI SDN PAKONG I PAMEKASAN

Visi Sekolah

Mencetak siswa yang berperilaku luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Misi Sekolah

Mewujudkan masyarakat yang dapat mengikuti perubahan zaman dengan iman dan taqwa.

Menanamkan Aqidah.

Pembelajaran yang Aktif, Efektif, Kreatif, dan Inovatif.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat.

Data Siswa Kelas V A SDN Pakong I Pamekasan

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdul Ghafur	L
2	Agis Albani Dwinanda Guntur	L
3	Aisya Farisha	P
4	Aulia Taskiyatus Sholehah	P
5	Baldatun Toyyibah	P
6	Fahrur Mubarak	L
7	Faidhoh Futuhiyah Fatah	L
8	Farah Ghina Ghaita	P
9	Feby Wilfatus Sholihah	P
10	Firman Bayu Pradina	L
11	Iqon Aricta Khairani	L
12	Irfan Ali Pratama	L
13	Khoirun Nisa	P
14	Moh. Zaim Zibron	L
15	Najmal Laila Safitri El Fani	P
16	Nanda Hafidza Putri	P
17	Nuzaibah Manzul Al	P
18	Nuzulul Ilmi Rohmah	P
19	Walidatul Iztianah	P
20	Yuliana Sinta Irianti	P

Tabel 4.1 : Data Siswa Kelas VA SDN Pakong I

Fasilitas Sekolah

No.	Fasilitas	Kondisi
1	13 ruang kelas	Baik
2	1 perpustakaan	Baik
3	2 kamar mandi siswa	Baik
4	2 kamar mandi guru	Baik
5	Kantin sekolah	Baik
6	Taman sekolah	Baik
7	Halaman Sekolah (Lapangan)	Baik
8	Parkir kendaraan	Baik
9	2 Sanitasi siswa	Baik

Tabel 4.2 : data fasilitas Sekolah

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran PPKn untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada siswa kelas V SDN Pakong I Pamekasan. Dalam hal ini akan diuraikan terkait dengan hasil penelitian berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dalam penelitian di tempat penelitian.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasa

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, guru menerapkan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Metode diskusi menjadikan pembelajaran lebih efektif

karena lebih mudah diterapkan, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, melatih siswa saling berinteraksi satu sama lainnya, selain itu siswa dapat menyelesaikan dan mencari solusi dari sebuah permasalahan bersama teman sekelompoknya. Dalam hal ini sesuai dengan paparan Ibu Dra. Nining Suherlina yang menyatakan bahwa:

”Metode diskusi penting dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. selain untuk variasi metode belajar agar tidak selalu monoton pada satu metode saja. Diskusi ini bertujuan untuk melatih anak atau siswa dalam memecahkan suatu masalah. Artinya dalam suatu permasalahan anak diharapkan dapat mencari solusinya. Dengan begitu akan mendukung dan membentuk pola pikir anak yang kreatif. Diskusi juga dapat mengefektifkan pembelajaran dimana diskusi ini saya rasa begitu simple. Jadi guru memberikan sebuah masalah atau persoalan kemudian meminta siswa menyelesaikan persoalan tersebut, tentunya dengan berkelompok.¹

Berdasarkan dari petikan hasil wawancara bersama kepala sekolah di atas dapat disimpulkan penerapan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dalam mengefektifkan pembelajaran, selain pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa mampu untuk mengidentifikasi suatu pokok masalah dan saling adu pendapat dengan temannya sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn dalam menciptakan pembelajaran efektif di kelas V A dilakukan dengan melalui beberapa langkah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode diskusi ini ada beberapa tahapan dimana tahapan-tahapan tersebut meliputi, tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap

¹ Dra. Nining Suherlina, Kepala SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 23 Maret 2020.

evaluasi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas V A SDN Pakong I Pamekasan tentang langkah-langkah penerapan diskusi:

“Langkah-langkahnya penerapan metode diskusi tentunya yang pertama persiapan, segala apa yang dibutuhkan dalam kegiatan diskusi nanti dirancang dulu mulai dari materinya apa, kemudian berapa kelompok, jumlah anggota per kelompok dan durasi waktu kegiatan diskusi persiapan ini guru lakukan di luar RPP, persiapannya juga dimulai dari penyusunan RPP. Kemudian langkah yang kedua pada saat pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan metode diskusi ini ada tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan diskusinya ada di kegiatan inti pembelajaran. Misal jika ada yang siswa tidak mengerti siswa bisa tanyakan kepada gurunya. Nah langkah yang ketiga ini, evaluasi, evaluasi ini dilakukan oleh guru. Jadi di evaluasi ini guru mencari kekurangan yang ada di kegiatan diskusi yang sudah dilakukan. Nanti guru melakukan perbaikan jika di waktu pembelajaran lain.”²

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, langkah-langkah penerapan diskusi pada mata pelajaran PPKn, ditempuh mulai dari persiapan dengan menyusun RPP, dan mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran mulai dari materi sampai media yang akan dipakai. Kemudian pada tahap pelaksanaannya, guru memulai pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari paparan ibu Sari Murtiningsih di atas, langkah-langkah penerapan metode diskusi pada saat pelaksanaannya diperkuat juga dari hasil pengamatan di lokasi penelitian saat penerapan diskusi dalam pembelajaran berlangsung :

“langkah-langkah penerapan metode diskusi dimulai dari kegiatan pendahuluan, dimana guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, guru menyapa dan mengecek kehadiran siswa, dan memberi stimulus pada siswa untuk memotivasi belajar siswa. Guru sedikit menyinggung siswa

² Sari Murtiningsih, Guru Kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, *wawancara Langsung*, 24 Maret 2021.

pada pelajaran yang sebelum agar tidak lupa dan mengaitkan pelajaran yang selumnya dengan pelajaran yang akan di pelajari. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberi pelajaran materi PPKn tentang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Guru bersamaan dengan siswa menyebutkan bunyi 5 sila berikut dengan lambangnya. Siswa terlihat hafal ke lima sila tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari contoh perilaku yang sesuai dengan ke 5 sila tersebut dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Nantinya jawaban mereka akan disebutkan satu demi satu di depan kelas secara bergantian dari kelompok masing-masing. Karena waktu diskusi terbatas, jadi guru hanya memberi masing-masing contoh perilaku dikehidupan sehari-hari sesuai dengan pancasila pada sila ke 1, 2, dan 3. Guru memberikan waktu 25 menit. Hasil diskusinya diberikan kepada guru, dan dibacakan di depan teman-temannya oleh perwakilan setiap kelompok diskusi. Setelah berakhir guru memberikan kesimpulan dari materi tersebut. Dan mengakhiri pelajaran.”³

Dari petikan berdasarkan hasil observasi langsung di atas, peneliti dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan diskusi dilakukan guru berdasarkan pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimulai dari kegiatan pendahuluan dengan memulai dengan salam, doa, menyapa dan memberi rangsangan berupa motivasi belajar pada siswa, beralih ke kegiatan inti pembelajaran yang menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan metode diskusi guru akhiri dengan memberi kesimpulan dari materi pelajaran.

Tahapan setelah pelaksanaan juga dipaparkan oleh guru kelas V A SDN Pakong I Pamekasan yaitu mengadakan evaluasi. Dipaparkan berdsarkan wawancara di atas ibu Sari Murtiningsih menyebutkan bahwa evaluasi penting untuk diadakan, untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ditemukan oleh guru pada saat melakukan diskusi,

³ Observasi Langsung, Pembelajaran di Kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, pada 24 maret 2021.

sehingga pada saat akan melakukan diskusi lagi, kekurangan dan kesalahan tidak terulang kembali di kemudian hari.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasan

Kegiatan diskusi dalam pembelajaran menjadi pilihan bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran salah satunya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam KBM, sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Dalam proses penerapan metode diskusi terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut. Berikut ini ungkapan berdasarkan wawancara bersama kepala tentang faktor pendukung penerapan metode diskusi dalam pembelajara:

“Faktor pendukungnya bisa datang dari guru atau siswa itu sendiri. Yang pertama dari gurunya. Yang menjadi pendukung di kegiatan diskusi ini adalah sikap guru, jadi sikap guru yang baik, menyenangkan dan ramah dapat membawa pengaruh ke suasana belajar. Kalau dari siswa adalah kemauan, jadi kemauan siswa dalam mengikuti acara diskusi menjadi pendukung dalam menerapkan metode diskusi, sehingga nantinya diskusi akan berjalan dengan lancar. selain itu media, alat dan sumber belajar yang digunakan saat diskusi bisa menjadi faktor pendukung diskusi dalam pembelajaran.”⁴

Senada dengan kepala sekolah, faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan juga dipaparkan

⁴ Nining Suherlina, Kepala SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 23 Maret 2021.

langsung dalam sebuah wawancara oleh guru kelas V A ibu Sari Murtiningsih:

“Faktor pendukungnya yang pertama itu adalah keinginan atau kemauan siswa dalam mengikuti diskusi, sikap guru dalam menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi, adanya kelompok, karena dengan berkelompok siswa bisa jadi lebih senang dalam belajar. selain itu, media pembelajaran yang digunakan dan alat dan sumber belajar yang memadai baik dari buku ataupun benda lainnya juga menjadi pendukung dalam kegiatan diskusi.”⁵

Berdasarkan dari wawancara di atas faktor pendukung penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn untuk menciptakan pembelajaran efektif di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan yaitu adanya kemauan dari para untuk mengikuti kegiatan diskusi, sikap guru dalam menjadi fasilitator, adanya teman sekelompok membuat siswa senang belajar bersama. Adanya media, alat dan sumber belajar yang memadai juga menjadi pendukung penerapan diskusi.

Setelah mengetahui faktor pendukung dari paparan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, peneliti juga menanyakan kepada sebagian siswa kelas V A SDN Pakong I tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, mulai dari pendapat mereka tentang penerapan diskusi, hal-hal yang disukai dan tidak disukai dengan penerapan metode diskusi.

Dari siswa Faidhoh Futuhiyah Fatah menyatakan:

“Diskusi memudahkan kita dalam memecahkan dan berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Selain itu, kita merasa jadi lebih senang belajarnya. Yang disukai itu kita bisa berkelompok, Kita bisa saling bertukar pikiran, menemukan beberapa jawaban dari

⁵ Sari Murtiningsih, Guru Kelas VA SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 24 Maret 2021.

satu masalah, kemudian sukanya di diskusi ini bisa sepakat di satu pendapat di sana. Kalau yang tidak disukai itu kadangan ada yang tidak sepaham, terus ada yang bicara lain. Menurut saya, bagus sih, Cuma tidak setiap hari. Karena belajarnya asyik dengan berkelompok, belajar bareng jadi senang dan lebih asyik belajarnya.”⁶

Senada dengan hal tersebut, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswa Irfan Ali Pratama yang menyatakan:

“Dengan diskusi kita bisa lebih mudah belajarnya, karena belajarnya kan berkelompok. Yang disukai itu belajarnya bareng teman-teman, tidak sukanya itu, kalau sudah ribut karena ada jawaban yang beda, terus kadanga ada anak-anak yang bicara lain selain materi. penerapan diskusi boleh saja di lakukan setiap pembelajaran , asal jangan tiap hari, karena takut bosan.”⁷

Walidatul Iztianah juga menyatakan hal yang sama dengan temannya:

“Menyenangkan, mudah juga belajarnya, Sukanya, kalau semua kelompok bisa jawab. Tidak sukanya kalau ada yang tidak bisa jawab jadi tidak disukai oleh temannya. Menurut saya, penerapan diskusi ini Menyenangkan untuk diterapkan, jadi bagus-bagus aja kalau diterapkan lagi.”⁸

Dengan pertanyaan yang sama terkait dengan pendapat siswa tentang penerapan metode diskusi, Fahrur Mubarak juga meyatakan:

“Terasa nyaman karena dalam memecahkan sebuah masalah atau tugas itu dikerjakan secara berkelompok. Sukanya itu saat diskusi bisa mencari jawaban bersama teman-teman sekelompok. Jadi kita tidak pusing sendiri untuk menjawab tugas, atau memecahkan masalah di diskusi. Kalau tidak sukanya anak-anak banyak bicara lain. Saya rasa kalau diterapkan secara terus menerus akan membosankan.”

⁶ Faidhoh Futuhiyah Fatah, Siswa Kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 24 Maret 2021.

⁷ Irfan Ali Pratama, Siswa Kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 24 Maret 2021.

⁸ Walidatul Iztianah, Siswa Kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 24 Maret 2021.

Nuzulul Ilmi Rohmah menyatakan:

“Diskusi di kelas itu lebih mudah cara belajar kita. Sukanya di diskusi ini belajarnya berkelompok, terus masalah itu bisa cepet selesai, dapat jawabannya dari teman yang lain, jadi tidak sulit sendiri cari jawaban. Sedikit membosankan kalau terus menerus diskusi. Lebih baik macam-macam metode begitu.”

Dari pemaparan siswa berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan dari kelima paparan siswa tentang penerapan diskusi pada mata pelajaran PPKn di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, para siswa menyatakan suka dengan diterapkan metode diskusi, karena belajarnya secara berkelompok dengan teman-teman, sehingga itu memudahkan cara belajar siswa. Penerapan diskusi juga bisa dilakukan kembali dalam pembelajaran dengan memberi jarak waktu alias tidak terus menerus dengan memvariasikan metode pembelajaran yang lainnya.

Selain dari faktor pendukung penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran PPKn di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, ditemukan faktor penghambat dari penerapan diskusi, dalam hal ini juga diungkapkan oleh kepala SDN Pakong I Pamekasan Ibu Nining Suherlina, yaitu:

“Faktor penghambatnya adalah bisa dari guru dan siswa juga. Kalau dari guru, bisa dari perencanaanya, terkait dengan waktu, karena biasanya kalau diskusi membutuhkan waktu yang agak lama, jadi perencanaan dari guru harus benar- benar matang. Kalau dari siswa. biasanya siswa itu kadang ada yang sambil main-main, bicara lain atau jawaban yang beda-beda dari setiap siswa. kemudian selain dari subjeknya juga penghambat bisa datang dari suasana kelas, misalnya kalau panas, gerah atau tidak ada kipas, anak-anak kan jadi tidak nyaman.”⁹

⁹ Nining Suherlina, Kepala SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 23 Maret 2021

Berdasarkan wawancara bersama kepala SDN Pakong I Pamekasan diatas, menyebutkan bahwa faktor yang menjadi penghambat penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn di kelas V A bisa datang dari guru, siswa, dan suasana lingkungan kelas.

Tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah, faktor penghambat penerapan metode diskusi ini diperjelas juga guru kelas V A SDN Pakong I Pamekasan ibu Sari Murtiningsih:

“Penghambat kegiatan diskusi dalam pembelajaran itu yang pertama adalah waktu yang terbatas, jadi biasanya kegiatan diskusi ini membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama untuk mereka anak seusia SD. Kemudian penghambat yang kedua, masih ada beberapa anak yang masih tidak pede, malu untuk menyatakan pendapat.”¹⁰

Dijelaskan oleh guru kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, adapun faktor penghambat penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran PPKn untuk menciptakan pembelajaran efektif di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan yaitu keterbatasan waktu dalam menerapkan metode diskusi, karena diskusi biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, masih ada sebagian siswa yang malu dan tidak percaya diri dalam menyatakan pendapat.

4. Cara Guru Dalam Menindaklanjuti Hambatan Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasan

Karena dalam setiap kegiatan itu tidak lepas dari faktor penghambat, dalam proses penerapan metode diskusi di kelas V A SDN

¹⁰ Sari Murtiningsih, Guru Kelas VA SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 24 Maret 2021.

Pakong I Pamekasan, untuk mengatasi segala faktor penghambat yang menghambat jalannya proses diskusi dalam mata pelajaran PPKn untuk menciptakan pembelajaran efektif di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan. Ada beberapa cara dalam menindaklanjuti hambatan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran.

Terkait dengan cara guru dalam menindaklanjuti hambatan penerapan metode diskusi di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan dipaparkan langsung oleh kepala sekolah:

“Cara mengatasi faktor penghambat yaitu kita mengadakan sharing dengan para teman-teman guru yang dilakukan secara berkala, terkait dengan kegiatan pembelajaran. jadi dalam sharing tersebut dipaparkan segala kendala atau masalah yang ingin dipaparkan atau masalah yang belum menemukan solusi. Nantinya diharapkan para teman-teman guru yang lain dapat memberikan solusi juga terhadap masalah tersebut. Selain itu, nanti para guru bisa mencari referensi penerapan beberapa metode di media sosial, atau mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten atau propinsi terkait pembelajaran. Kepala sekolah juga mengadakan kontrol, kira-kira fasilitas ruang kelas apa yang kurang, atau para guru bisa ajukan kepada pimpinan sekolah.”¹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, cara dalam menindaklanjuti hambatan penerapan metode diskusi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah bertindak sebagai pengarah, yaitu dengan mengadakan sharing atau pertemuan dengan para guru yang didalamnya membahas tentang segala hambatan yang di miliki guru dalam kegiatan pembelajara, memberikan solusi atau jalan keluar dan memberi arahan yang baik terhadap para guru.

¹¹ Nining Suherlina, Kepala SDN Pakong I Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 23 Maret 2021.

Masih berkaitan dengan tindak lanjut guru dalam mengatasi hambatan metode diskusi, juga diperjelas oleh guru kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, yang secara langsung menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn untuk menciptakan pembelajaran efektif di kelas V A SDN Pakong I:

“Faktor penghambat pertama kan terkait waktu, dalam mengatasi waktu yang terbatas dalam kegiatan diskusi kunci yang pertama adalah manajemen waktu, guru harus bisa mengatur waktu, agar diskusi bisa berjalan lancar sampai acara diskusi selesai, yang kedua terkait dengan ada beberapa anak yang kurang pede dan malu. Mengatasinya bagaimana, yaitu tetap guru latih, misalnya diminta maju dengan ditemani oleh temannya, atau jika mereka malu untuk ngomong, bisa dituliskan di papan tulis. Kira-kira begitu, dan masih banyak cara lain yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kegiatan diskusi itu.”¹²

Berdasarkan dari wawancara dengan ibu Sari Murtiningsih, ada beberapa cara dalam menindaklanjuti hambatan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam penerapan metode diskusi bisa guru atasi dengan mengatur waktu pembelajaran dan durasi diskusi sebaik mungkin dan seefisien mungkin. Dan dengan siswa yang malu dan tidak percaya menyatakan pendapatnya, guru tetap melatih sebisa mungkin mereka berani maju, dan menuliskan jawabannya di papan tulis.

¹² Sari Murtiningsih, Guru Kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, *WawancaraLangsung*, 24 Maret 2021.

Temuan Penelitian

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasan

Berdasarkan dari paparan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menemukan beberapa hal temuan dari hasil penelitian. Adapun temuan penelitian tersebut adalah :

Langkah-langkah penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran PPKn untuk menciptakan pembelajaran efektif yang dilakukan guru di kelas V SDN Pakong I Pamekasan ada tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun ketiga tahapan tersebut diuraikan di bawah ini:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, ada beberapa persiapan yang ditempuh oleh guru dalam mempersiapkan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yaitu, menyusun RPP, mempersiapkan media yang dibutuhkan, mempersiapkan materi, anggota kelompok, dan jumlah kelompok.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penerapan metode diskusi guru melakukan beberapa langkah-langkah penerapan yang sesuai dengan penyusunan RPP. Adapun langkah-langkah tersebut terdiri dari :

- Kegiatan Pendahuluan
 - Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.

- Guru menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberi stimulus, untuk memotivasi belajar siswa.
- Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari
- Kegiatan Pelaksanaan
 - Guru bersamaan dengan siswa menyebutkan bunyi 5 sila berikut dengan lambangnya.
 - Guru meminta siswa untuk mencari contoh perilaku yang sesuai dengan ke 5 sila tersebut dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya.
 - Guru memberi waktu 25 menit pada siswa untuk mendiskusikan bersama teman sebangkunya. Terdiri dari 6 kelompok yang masing kelompoknya terdiri dari 2-3 orang.
 - Guru menginformasikan pada siswa bahwa hasil diskusinya diberikan kepada guru, dan dibacakan di depan teman-temannya oleh perwakilan setiap kelompok diskusi. Dalam kegiatan ini guru melakukan pemantauan pada setiap kelompok diskusi, memberi pemahaman pada siswa, dan mengarahkan siswa serta mengondisikan suasana belajar di kelas.
- Kegiatan Penutup
 - Guru memberi kesimpulan tentang contoh perilaku yang sesuai dengan pancasila di kehidupan sehari-hari.
 - Guru mengakhiri pelajaran dengan doa.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi di luar kegiatan pembelajaran. Evaluasi diadakan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada kegiatan diskusi yang sudah terlaksana.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasan

Dari paparan data berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan para siswa kelas SDVN Pakong I Pamekasan, tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan diskusi pada mata pelajaran PPKn untuk menciptakan pembelajaran efektif di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, beberapa hal ditemukan oleh penelitian pada saat melakukan observasi di saat penerapan diskusi dalam pembelajaran berlangsung. Adapun temuan penelitian tersebut yaitu:

Faktor pendukung penerapan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan diskusi
- b) Sikap guru yang ramah dan menyenangkan
- c) Kegiatan diskusi dilakukan secara berkelompok
- d) Media pembelajaran
- e) Alat dan sumber belajar yang digunakan baik dari buku ataupun non buku.

Faktor penghambat penerapan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Waktu yang terbatas
- b) Ada siswa yang masih malu dan tidak percaya diri untuk menyatakan pendapat masing-masing
- c) Perencanaan guru yang kurang matang dan suasana kelas

3. Cara Guru Dalam Menindaklanjuti Hambatan Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasan

Dari paparan data berdasarkan hasil wawancara di atas, tentang cara guru dalam menindaklanjuti hambatan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn dalam menciptakan pembelajaran efektif di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, ada beberapa temuan penelitian yang ditemukan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah mengadakan *sharing* dengan para teman-teman guru, menyampaikan hambatan yang di alami saat pembelajaran, dan mencari solusi bersama.
- b) Kepala sekolah memberi arahan yang baik kepada guru-guru.
- c) Mengadakan kontrol dan memberikan fasilitas yang bagus dan memadai.
- d) Guru dapat mengikuti pelatihan
- e) Guru mengatur waktu sebaik mungkin.
- f) Guru tetap melatih siswa agar berani menyatakan pendapatnya.

B. Pembahasan

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasan

Metode diskusi merupakan kegiatan saling bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang penyajian pelajarannya langsung menghadapkan siswa pada sebuah persoalan atau permasalahan. Sehingga dengan begitu diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran di kelas.¹³ Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan diterapkan untuk menciptakan pembelajaran efektif. Metode diskusi di kelas V A SDN Pakong I dilakukan dengan membentuk kelompok dengan teman sebangku. Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan guru dalam langkah-langkah menerapkan metode diskusi.

Terdapat beberapa langkah-langkah penerapan diskusi yang harus ditempuh agar proses diskusi tersebut lancar dan berhasil dengan efektif langkah-langkah penerapan diskusi dalam pembelajaran meliputi langkah persiapan dengan merumuskan tujuan yang ingin capai, menetapkan masalah, mempersiapkan segala yang dibutuhkan. Pada saat pelaksanaan diskusi dari anggota kelompok diskusi saling memberikan pendapat. Dan di akhir diskusi memberikan kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.¹⁴

Penerapan diskusi di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan dilakukan

¹³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 131.

¹⁴ Ibid. 135.

secara bertahap, tahap yang pertama yaitu persiapan, dimana guru mempersiapkan segala hal yang perlu dipersiapkan, menyusun RPP, membentuk kelompok dan anggotanya serta menyiapkan media. Tahap kedua adalah pelaksanaan, dimana ditahap ini guru mengikuti alur pelaksanaan sesuai dengan RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, dengan memulai pelajaran dengan doa, kemudian di kegiatan inti memulai kegiatan diskusi, dan di kegiatan penutup mengakhiri pelajaran dengan memberi kesimpulan dan doa. Tahap yang terakhir guru melakukan evaluasi, yaitu guru mencari kekurangan dari penerapan metode diskusi yang sudah terlaksan, dengan harapan dapat diperbaiki di kemudian hari saat metode diskusi diterapkan lagi.

Langkah-langkah penerapan diskusi yang diambil berdasarkan teori dari Jumanta Hamdayama, merupakan langkah penerapan diskusi yang dilakukan dengan berkelompok besar. Sedangkan pada penerapan metode diskusi di kelas V A SDN Pakong I merupakan diskusi yang dilakukan dengan kelompok teman sebangku (kelompok kecil).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasan

Dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan metode diskusi. Faktor pendukung merupakan segala hal yang dapat melancarkan proses kegiatan diskusi di kelas. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal

yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran di kelas.

Faktor pendukung yang ada dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn dalam menciptakan pembelajaran efektif di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan yaitu adanya kemauan dari siswa, kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi menjadi pendukung bagi guru dalam menerapkan metode diskusi. Selain itu sikap guru yang ramah dan menyenangkan, siswa dibentuk kelompok, adanya fasilitas yang memadai, seperti media, alat dan sumber belajar.

Sedangkan hal-hal yang menjadi faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam menerapkan diskusi, masih ada siswa yang malu dan tidak percaya diri menyatakan pendapat, suasana kelas dan perencanaan guru yang kurang matang.

Dalam karangan Jumanta Hamdayama menyebutkan antara satu siswa dengan siswa saling berpendapatan dan berinteraksi, hal tersebut merupakan hal yang disukai oleh para siswa karena mereka bisa belajar bersama. Ini merupakan pendukung bagi guru dalam melaksanakan diskusi. Disebut juga di karangan yang sama, alokasi waktu tetap menjadi hambatan dalam proses diskusi, karena diskusi biasanya memerlukan waktu yang lama.¹⁵

¹⁵ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 134.

3. Cara Guru Dalam Menindaklanjuti Hambatan Dalam Penerapan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif Pada Siswa Kelas V SDN Pakong I Pamekasan

Dari faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan, tentunya ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menindaklanjuti hambatan penerapan metode diskusi. Dalam hal ini tindak lanjut hambatan penerapan metode dapat dilakukan oleh guru kelas yang menerapkan diskusi secara langsung, ataupun kepala sekolah sebagai pimpinan.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menindaklanjuti hambatan penerapan metode diskusi di kelas V A SDN Pakong I Pamekasan yaitu kepala sekolah mengadakan *sharing* dengan para teman-teman guru, menyampaikan hambatan yang di alami saat pembelajaran, dan mencari solusi bersama. Selain itu kepala sekolah juga memberi arahan yang baik kepada guru-guru, mengadakan kontrol dan memberikan fasilitas yang bagus dan memadai. Di sisi lain guru dapat mengikuti pelatihan, mengatur waktu sebaik mungkin, dan tetap melatih siswa agar berani menyatakan pendapatnya.

Berkaitan dengan tindak lanjut penerapan diskusi, Jumanta Hamdayama juga menyatakan, hal-hal yang dapat dilakukan yaitu membuat kesimpulan atau hasil dari diskusi, membcakan hasil diskusi, dan membuat penilaian terhadap kegiatan diskusi yang sudah terlaksana sebagai bahan evaluasi di kegiatan diskusi berikutnya.

